

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP KOTA TERNATE

Naniek Jusnita¹, Anwar Ismail²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Khairun

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mencari tahu proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris dan kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh guru dalam proses pengajaran dikelas. Penelitian ini berfokus pada proses pengajaran dan pembelajaran khususnya pada implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah menengah yang berbeda di Kota Ternate. Peserta dalam penelitian ini adalah sembilan guru SMP bahasa Inggris dari keterwakilan tiga SMP dan dari kelas 1, 2, dan 3. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan desain kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan lewat analisis dokumen, wawancara dan Observasi. Data dianalisis dengan analisis tema dan di presentasikan berdasarkan pertanyaan penelitian. Data kemudian divalidasi lewat triangulasi dan member cek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik approach dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kaidah dan disusunnya. Dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru bahasa Inggris mendeskripsikan secara jelas langkah-langkah pendekatan saintifik (*scientific Approach*) dengan menggunakan metode, strategi atau teknik pembelajaran secara variatif. Namun dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas, guru masih jarang menerapkan pendekatan tersebut. Dalam sistimatis pendekatan saintifik, guru sering tidak mengikuti tahapan langkah-langkah penerapan pendekatan tersebut karena lebih menyesuaikan kondisi kelas. Guru-guru belum maksimal menerapkan pendekatan tersebut karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pendekatan saintifik adalah: 1) kurangnya pelatihan atau workshop yang melibatkan banyak guru di setiap sekolah 2) terbatasnya media pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan

mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri (*discover*) pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan generalisasi, sehingga lebih memberikan kesempatan bagi berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (Houston, 1988). Dengan demikian peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang harus berperan aktif dalam memburu informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangatlah kompleks pada berbagai mata pelajaran di tingkat SMP. Para guru mengalami berbagai kendala, diantaranya; pemahaman kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, dan lain-lain. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam pembelajarannya dituntut oleh kurikulum untuk menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Hal ini menjadi bahan pertimbangan kami melaksanakan penelitian ini, guna mencari tahu bagaimana proses, masalah, dan kesulitan guru-guru Bahasa Inggris dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP di Kota Ternate.

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

a. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar adalah pedoman yang digunakan untuk mengembangkan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Kerangka dasar juga digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum tingkat nasional, daerah, dan KTSP.

b. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritik memberikan dasar – dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empiric memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
2. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.

3. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horisontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

2. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

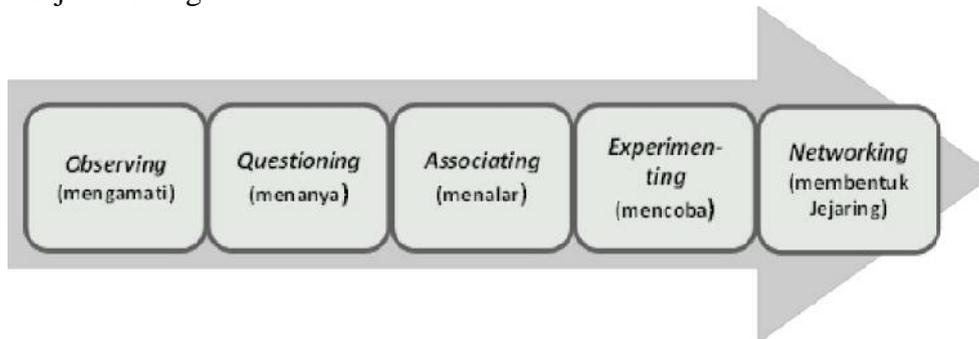
Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) pembelajaran membentuk *students' self concept*
- 3) pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- 5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- 7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap

menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:



Gambar langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik (Sumber Buku Diklat Kurikulum 2013)

1. Mengamati (*observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2. Menanya (*Questioning*)

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

Kompetensi yang diharapkan dalam menanya adalah *mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.*

3. Menalar (*Associating*)

Kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang diharapkan adalah *mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.*

4. Mencoba (*Experimenting*)

Mencoba (*experimenting*) dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan

- a. *Persiapan*
- b. *Pelaksanaan*
- c. *Tindak lanjut*

5. Mengkomunikasikan (*Networking*)

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah *mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukkan pada

pembentukan teori substantive berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. (Margono, 2009: 35). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Ternate, SMP Negeri 3 Kota Ternate, dan SMP Negeri 2 Kota Ternate. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga instrument yakni dokumentasi (analisis dokumen), Observasi, dan wawancara.

Data dokumentasi (analisis data), observasi dan wawancara di evaluasi dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan dideskripsikan dengan menggambarkan secara lengkap sesuai hasil. Untuk mengecek keabsahan data maka dilakukan beberapa hal, Miles dan Huberman (1994. 16), mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

Pembahasan temuan penelitian disajikan secara sistematis sesuai permasalahan penelitian.

- (1) Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran;
- (2) Kesulitan yang dihadapi guru Bahasa Inggris ketika menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran

a. Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran

Temuan hasil penelitian observasi kelas yang diperoleh melalui nara sumber guru-guru mata pelajaran bahasa Inggris di tiga sekolah SMP di kota Ternate, yaitu; SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Negeri 3 tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil temuan, sebagaimana telah ditampilkan sebelumnya. Bahwasanya implementasi dari pendekatan saintifik dengan menggunakan lima (5) tahapan; mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), mengasosiasi/menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*networking*) yang mana pelaksanaan pendekatan ini masih kurang sekali dilakukan oleh

guru-guru bahasa Inggris dalam proses pembelajaran di tiga (3) SMP yang telah disebutkan di atas.

Hal ini bertentangan dengan tuntutan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, yang mengatur tentang proses pelaksanaan pendekatan saintifik dengan menggunakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kompetensi siswa dengan baik karena siswa lebih banyak diberikan ruang untuk berekspresi dan melakukan atau siswa menjadi aktif. Hal ini juga diperkuat dengan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik. Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) pembelajaran membentuk *students' self concept*
- 3) pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- 5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- 7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 wajib hukumnya bagi guru-guru pada umumnya, dan lebih khususnya lagi adalah guru-guru Bahasa Inggris di SMP di Kota Ternate. Jika implementasi pendekatan saintifik ini dilaksanakan dengan baik, maka siswa akan menjadi aktif (terjadi *students center*) karena siswa diberikan banyak ruang dalam pembelajaran, hal ini dapat mendorong peningkatan kompetensi siswa secara baik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan

guru tentang hal ini. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum mengatakan bahwa “*pendekatan saintifik telah dilaksanakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaannya belum maksimal, dikarenakan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya*”. Guru-guru mengklaim diri mereka telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, namun mendapat berbagai kendala sehingga hasilnya tidak sesuai yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan/kompetensi siswa secara baik.

b. Kendala dan kesulitan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan data wawancara dengan narasumber; kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru-guru ditemukan informasi bahwa ada kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Hampir semua nara sumber mengatakan bahwa kendala dan kesulitan yang didapatkan oleh guru-guru dikarenakan berbagai faktor, diantaranya adalah; (1) kurangnya pelatihan dan workshop yang melibatkan banyak atau semua guru disekolah masing-masing, dan (2) kurangnya media pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian bahwa pendekatan saintifik yang dituntut oleh Kurikulum 2013 harus dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah dan akan mencapai hasil kemampuan siswa yang maksimal, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah melatih guru-guru secara regular, dalam bentuk pelatihan dan *workshop* dari dinas pendidikan propinsi maupun kota Ternate. Dan juga mengadakan media pembelajaran yang lebih banyak, yang mana ini mampu membuat kreatifitas guru-guru akan lebih baik.

SIMPULAN

Bab terakhir dalam penelitian ini secara garis besar berisi simpulan dari hasil pembahasan mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 . Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah informen seperti kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan para guru pada selolah menengah pertama di Kota Ternate, menunjukkan bahwa implementasi Pendekatan

Saintifik belum berjalan secara maksimal dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

2. Kendala dan kesulitan dalam mengimplementasi Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran terjadi karena beberapa faktor diantaranya, adalah; kurangnya pelatihan dan workshop yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi dan Dinas pendidikan Kota Ternate. Kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (Lembar Negara RI Tahun 2013 No.71, Tambahan Lembar Negara)
- Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional (lembar Negara RI tahun 2003 No. 78, Tambahan lembar Negara RI No. 4301),
- PPPPTK-SB Yogyakarta, (2013), *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pengawas Sekolah*, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta 2013
- PPPPTK SB Yogyakarta. 2013. "*Pendekatan & Startegi pembelajaran*" Bahan Ajar Diklat Calon Fasilitator TOT IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas
- Lampiran IV ,Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta